

Sinergi Faperta Unamin, STIE BZ, BPP, Poktan Sidodadi Melalui Panen Padi di Kelurahan Klaru, Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat Daya

Ajang Maruapey¹, Kamaluddin², Nurlela³, Stelly Macpal⁴,
Agus Biyai⁴, Hendrik Pandiangan⁵

^{1*,2} Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong, Indonesia

^{3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bukit Zaitun, Sorong, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ajang Maruapey

ajangmarpy@gmail.com

Abstrak:

Program pengabdian masyarakat yang merupakan hasil kolaborasi antara Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong, STIE BZ, BPP Mariat, Babinsa, dan Kelompok Tani Sidodadi di Kelurahan Klaru, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, bertujuan meningkatkan kapasitas petani dalam penerapan metode ubinan dan teknik panen yang tepat. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman petani terhadap teknik ubinan dan penggunaan alat panen yang kurang efisien, serta minimnya pengetahuan dalam menghitung estimasi hasil panen. Metode kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama: identifikasi masalah, sosialisasi, penyuluhan, demonstrasi lapangan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Metode ubinan menggunakan plot berukuran 2,5 m × 2,5 m untuk memperoleh data panen yang dikonversi menjadi hasil per hektar dan digunakan sebagai alat ukur produktivitas usaha tani. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan teknik ubinan, tetapi juga mendorong penerapan praktik panen sesuai standar agronomi guna mengurangi kehilangan hasil dan meningkatkan mutu gabah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan petani, termasuk perubahan dalam waktu dan cara pemanenan. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif lintas sektor dalam pengembangan kapasitas petani, serta menjadi model potensial untuk direplikasi di wilayah Papua Barat Daya.

Kata Kunci: *Sinergi Faperta,, BPP, Poktan, Panen, Padi*

Pendahuluan

Budidaya padi memiliki peranan penting dalam menjamin ketersediaan makanan di Indonesia, terutama di bagian timur seperti Papua Barat Daya. Namun, produksi padi yang masih belum berada pada level optimal menjadi masalah utama di daerah tersebut. Salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya pemahaman petani mengenai teknik-teknik praktis, seperti penggunaan ubinan, meskipun metode ini relatif mudah dan efektif untuk mengukur produktivitas lahan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ananda (2023),

ubinan memberikan kesempatan kepada petani untuk menilai hasil panen secara mandiri dengan data yang akurat.

Selain penggunaan ubinan, waktu panen juga berpengaruh besar terhadap hasil akhirnya. Jika panen dilakukan terlalu awal atau terlambat, kerugian yang dihadapi bisa cukup besar. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak petani masih mengandalkan pengetahuan yang diwariskan tanpa mempertimbangkan indikator agronomi yang relevan. Kambu dkk (2024) menemukan bahwa petani di Klaru cenderung menerapkan metode tradisional, yang bisa mengurangi efisiensi dalam proses pertanian. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Surdianto dan tim (2022) menunjukkan bahwa pelatihan mengenai waktu dan teknik panen yang tepat dapat meningkatkan efisiensi hingga 15% pada kelompok tani lainnya, yang menegaskan pentingnya edukasi yang menyeluruh di tingkat komunitas.

Kurangnya kegiatan penyuluhan di wilayah yang sulit dijangkau semakin memperburuk keadaan. Dalam situasi seperti ini, kerja sama yang baik antara universitas, khususnya Fakultas Pertanian UNAMIN, dengan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sangat penting sebagai jalan keluar. Hubungan baik ini tidak sekadar menambah penyebaran ilmu, tetapi juga memperkuat kemampuan petani untuk menyesuaikan diri. Hamdana dkk. (2020) menegaskan bahwa bentuk kerja sama seperti ini bisa memberikan kekuatan kepada petani dalam menjalankan pertanian yang terencana. Hal ini didukung oleh Rosmana dkk. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa program pendampingan dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan interaksi sosial antara petani dan mahasiswa, yang memberikan pengaruh baik pada hasil panen.

Kegiatan memanen padi bersama petani di Klaru adalah contoh nyata dari pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa ikut serta secara aktif dalam memberikan pembelajaran tentang teknik bertani kepada petani sekaligus mempererat hubungan baik antara pihak kampus dan warga setempat. Prasetyo dan Handayani (2020) menyatakan bahwa hubungan baik antara mahasiswa dan petani menciptakan keuntungan bersama dan memperkuat kedudukan petani sebagai pelaku pembangunan.

Peningkatan kemampuan petani tidak hanya berpengaruh terhadap hasil panen, tetapi juga pada kelangsungan sistem pertanian setempat. Ketika petani dapat secara mandiri menilai hasil panen, proses pengambilan keputusan mengenai pemupukan, irigasi, dan pemasaran akan menjadi lebih logis. Penelitian oleh Cahyanto dan Wardana pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pelatihan ubinan dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan efisiensi hingga 20 persen. Ini juga mengarah pada pertanian yang didasarkan pada data.

Di samping aspek teknik, dimensi sosial pun sangat penting dalam mendorong inovasi di bidang pertanian. Pendidikan informal seperti penyuluhan dan demonstrasi di lapangan telah terbukti memperkuat solidaritas antar kelompok tani. Ruslana dan rekan-rekan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa penguatan kapasitas kelompok tani dapat meningkatkan keterlibatan dalam program-program pemerintah, yang pada gilirannya mempercepat penerapan teknologi dan strategi pertanian yang baru. Pendekatan yang melibatkan partisipasi terbukti efektif dalam membangun kepercayaan dan kelangsungan program pengabdian.

Letak geografis Kabupaten Sorong yang cukup menantang memerlukan kerja sama antara berbagai lembaga. Kerja sama antara universitas, pemerintahan, dan kelompok petani menjadi sangat penting. Penelitian Alfian (2023) mengindikasikan bahwa kolaborasi di Sulawesi Selatan berhasil meningkatkan hasil pertanian hingga 6 ton per

hektar. Oleh karena itu, model kolaboratif di Klaru memiliki potensi untuk dijadikan strategi pengembangan wilayah yang berbasis pertanian.

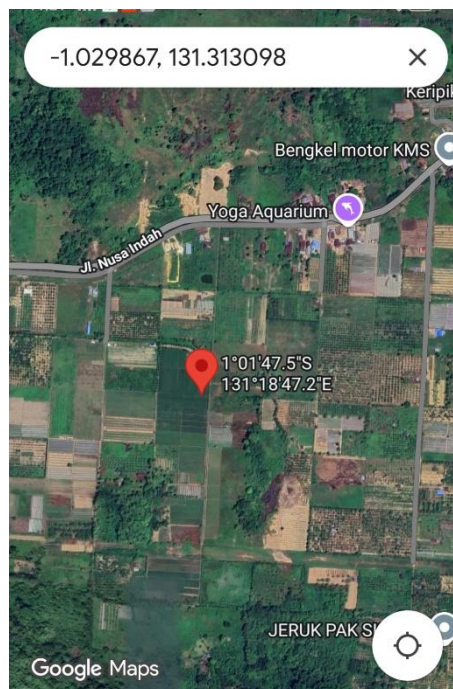
Mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis kepada petani, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Menurut Dewi dkk. (2023), pelatihan sistem pertanian terpadu oleh mahasiswa mampu mempercepat penerapan teknologi pertanian melalui sesi demonstrasi dan diskusi langsung. Ini menciptakan sinergi antara ilmu akademis dan kebutuhan di lapangan secara nyata.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan petani dalam hal efektivitas usaha tani dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data. Lebih dari itu, program ini bertujuan untuk menciptakan budaya pertanian yang lebih logis, efisien, dan berkelanjutan melalui cara kerja sama yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu

Kegiatan pendampingan ini dilakukan di kelurahan Klaru, Distrik Mariat, kabupaten Sorong, pada bulan Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan melibatkan sejumlah pihak terkait, seperti mahasiswa dari Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah (Unamin) Sorong, petani padi lokal, Pembantu Rektor II Unamin Sorong, dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bukit Zaitun Sorong, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mariat, serta anggota Babinsa dari area tersebut

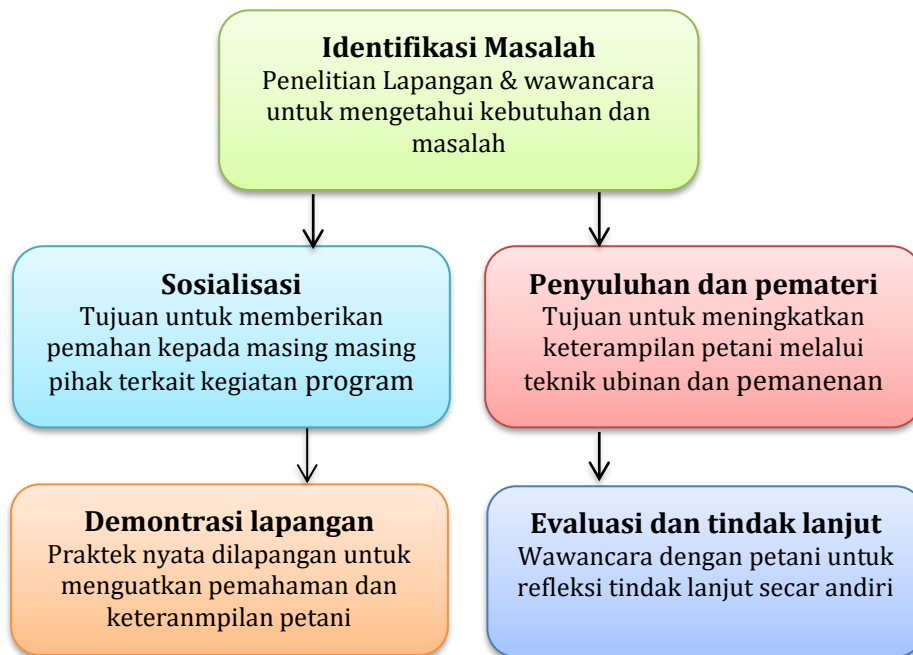


Gambar (1). Peta Lokasi Kegiatan

2. Metode Kegiatan

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini menerapkan pendekatan yang bersifat partisipatif, dengan menekankan kerjasama aktif antara mahasiswa dan petani pada

semua tahap proses panen. Pendekatan ini dirancang untuk menjamin adanya pertukaran pengetahuan secara mutual dan peningkatan kemampuan petani secara langsung melalui pengalaman di lapangan. Seluruh kegiatan dilakukan secara terorganisir dengan mengikuti lima tahap utama yang telah dipaparkan dalam Gambar2.



Gambar (2). Tahapan program kegiatan kolaborasi panen padi

Setiap tahapan kegiatan dirancang berdasarkan hasil kajian pendahuluan guna memastikan efektivitas penyampaian informasi, mendorong partisipasi aktif dari para petani, serta menghasilkan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan produktivitas panen padi di wilayah sasaran. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dimulai dengan penelitian lapangan untuk mengetahui kebutuhan para petani, karakteristik agroekosistem lahan, serta potensi yang dimiliki oleh kelompok tani setempat. Tim pengabdian melakukan wawancara awal dengan ketua Poktan dan penyuluh dari BPP Mariat untuk menggali masalah utama yang dihadapi, seperti ketidakakuratan dalam estimasi hasil panen dan kurangnya pemahaman tentang teknik pemanenan yang efisien. Selain itu, fase ini juga mencakup koordinasi teknis di antara lembaga yang terlibat serta penentuan lokasi untuk demonstrasi teknik ubinan.

2. Sosialisasi program dan Penyusunan jadwal

Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada semua anggota kelompok tani. Tujuan dari fase ini adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tujuan, manfaat, serta peran masing-masing pihak dalam pelaksanaan program. Penyusunan jadwal kegiatan dilakukan secara kolaboratif agar sesuai dengan kalender musim tanam dan waktu luang para petani, sehingga partisipasi mereka dapat maksimal.

3. Penyuluhan dan Pelatihan Materi Teknik Ubinan dan Pemanenan

Tahap selanjutnya dalam program ini adalah pelaksanaan penyuluhan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis petani. Kegiatan ini disampaikan secara langsung di hadapan petani oleh tim pelaksana, dengan pendekatan partisipatif

dan komunikatif. Dalam sesi ini, petani diperkenalkan pada metode ubinan sebagai instrumen pengukuran produktivitas lahan yang lebih akurat, serta dipandu dalam penerapan teknik pemanenan yang sesuai dengan kaidah agronomi. Materi penyuluhan mencakup pembuatan petak ubinan berukuran 2,5 m kali 2,5 m, prosedur pengambilan dan penimbangan hasil panen dari petak tersebut, serta konversi hasil timbangan menjadi estimasi produktivitas per hektar. Selain itu, diberikan pemahaman mengenai teknik penanganan pascapanen yang sesuai standar, guna menjaga mutu hasil dan efisiensi usaha tani.

4. Demonstrasi lapangan (Demparm)

Setelah menyelesaikan sesi penyuluhan yang bersifat teoritis, dilanjutkan dengan praktik nyata di lahan sawah milik para petani. Aktivitas ini meliputi proses pengambilan sampel, mulai dari penentuan lokasi untuk pengukuran hingga pengumpulan dan penimbangan hasil panen. Selain itu, juga dilakukan simulasi panen secara kolektif dengan menggunakan teknik yang sudah diajarkan selama pelatihan, di bawah pengawasan langsung dari dosen dan penyuluh BPP. Demonstrasi ini dimaksudkan untuk memperkuat pemahaman teknis serta meningkatkan rasa percaya diri petani dalam menerapkan metode baru.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap terakhir, pelaksanaan kegiatan dievaluasi secara menyeluruh melalui wawancara mendalam dengan petani. Di samping itu, diadakan refleksi kelompok sebagai cara untuk mengumpulkan umpan balik dan merumuskan rencana tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut meliputi komitmen petani untuk melakukan pengukuran sampel secara mandiri serta melaporkan hasilnya kepada penyuluh. Semua hasil kegiatan dan rekomendasi dicantumkan dalam laporan pengabdian, yang kemudian menjadi bagian dari proses pemantauan dan dokumentasi oleh pihak BPP

Hasil dan Pembahasan

1. Penyuluhan teknik ubinan dan Pemanen

Untuk memulai pendampingan, petani diberi arahan tentang teknik ubinan dan metode panen padi yang lebih efisien, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu petani memperkirakan hasil panen dengan tepat dan mengurangi kemungkinan kehilangan hasil karena waktu panen yang salah. Teknik ubinan ditunjukkan sebagai teknik kuantitatif yang sederhana tetapi berhasil dengan menggunakan lahan contoh berukuran 2,5 kali 2,5 meter sebagai acuan



Gambar (3). Pengarahan oleh dosen pembimbing terkait cara ubinan dan pemanenan

Setelah pelatihan, petani diarahkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang semua langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan ubinan. Proses ini

termasuk menentukan lokasi petak, mengumpulkan dan menimbang hasil panen, dan mengubah hasil ini menjadi perkiraan produktivitas per hektar. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan petani dalam menggunakan metode estimasi hasil berbasis data empiris. Studi Wulan (2022) menyatakan bahwa penyuluhan teknik ubinan meningkatkan efisiensi usaha tani dan keakuratan prediksi hasil panen.

2. Pelaksanaan Demonstrasi Ubinan dan Pemanen

Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi lapangan melalui teknik ubinan yang dipandu oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) bersama penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mariat (Gambar 4).



Gambar (4). Demonstrasi ubinan sebelum panen, dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen untuk mengukur produktivitas lahan

Demonstrasi ini merupakan tahapan penting dalam pendampingan karena memberikan petani pengalaman langsung dengan menerapkan teori yang telah disosialisasikan (Hasan, 2017). Selama pelaksanaannya, petani diberi instruksi untuk menentukan lokasi petak ubinan, melakukan penimbangan hasil panen dari plot ubinan, dan menghitung estimasi produktivitas per hektar

Kegiatan lapangan selain mempelajari teknik ubinan juga mencakup penerapan prinsip agronomis untuk panen, yang mencakup pemotongan, pengumpulan, dan penanganan pascapanen. Fakultas Pertanian UNAMIN memiliki tim peneliti yang telah menanam dan menguji sepuluh varietas padi unggul yang dibantu oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Tahap panen dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan petani (Gambar 5, 6 & 7)



Gambar (5). Panen padi secara manual



Gambar (6). panen padi secara moderen

Pemanenan dilakukan dengan menggunakan alat panen konvensional dan canggi yang telah disiapkan sebelumnya. Mahasiswa juga menunjukkan penggunaan alat panen canggi, seperti mesin combine harvester, yang terbukti dapat meningkatkan kualitas gabah panen dan efisiensi kerja. Mahasin dkk. (2021) mengatakan bahwa metode panen konvensional dapat menghasilkan gabah dengan kualitas yang lebih rendah jika digunakan mesin panen modern seperti combine harvester, yang menghasilkan gabah dengan kualitas yang lebih baik.



Gambar (7). Hasil ubinan di rontok & di timbang untuk mengukur produktivitas

3. Peran dan Kontribusi Masing-masing Pihak

Keberhasilan dari aktivitas ini tidak dapat dipisahkan dari kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat. Fakultas Pertanian UNAMIN turut andil dalam memberikan tenaga pendamping, materi untuk pelatihan, serta alat evaluasi sebagai bagian dari penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mariat memiliki peran penting sebagai penghubung antara akademisi dan petani, dengan memberikan dukungan berupa data lokal, pendampingan teknis di lapangan, serta pengorganisasian peserta. Kelompok Tani Sidodadi sebagai mitra pelaksana di lapangan juga menyediakan lahan, terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan, dan berpartisipasi aktif dalam evaluasi. Keterlibatan multi-sektor ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dan Safitri (2018), yang menunjukkan bahwa penyuluh berperan krusial dalam proses transfer teknologi dan mendorong penerapan inovasi pertanian dengan pendekatan kolaboratif. Kerjasama ini menjadi elemen vital untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pembelajaran teknik pertanian yang berbasis data.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui wawancara langsung dengan kelompok serta analisis perbandingan hasil panen sebelum dan sesudah pelatihan ubinan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman para petani mengenai teknik ubinan dan pemanenan berbasis data. Sebagian besar peserta menyatakan kesiapan dan komitmen untuk menerapkan metode ini secara mandiri pada musim tanam yang akan datang. Dampak positif ini didukung oleh temuan Sutejo dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan ubinan yang dilengkapi dengan pendampingan intensif mampu membangun kesadaran kolektif petani dalam pengambilan keputusan agronomis yang didasarkan pada bukti empiris, serta meningkatkan kemandirian kelompok tani dalam praktik budidaya. Hal ini menggambarkan keberhasilan intervensi edukatif dalam menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya data dalam pengambilan keputusan di bidang pertanian.

Simpulan

Aktivitas penyuluhan serta demonstrasi teknik ubinan secara signifikan meningkatkan pemahaman petani mengenai pengukuran produktivitas tanaman yang tepat dan berbasis data. Partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, penyuluh di lapangan, serta petani, menciptakan model kolaborasi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas petani. Penilaian menunjukkan adanya perubahan perilaku petani terhadap teknik panen dan meningkatnya ketertarikan terhadap metode ubinan sebagai alat kontrol produksi.

Kegiatan serupa harus dilakukan secara berkala dan melibatkan pemangku kepentingan lintas sektor, seperti lembaga penelitian dan pemerintah daerah, untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program di masa mendatang. Untuk dokumentasi hasil ubinan yang lebih akurat dan berkelanjutan, diperlukan pengembangan modul pelatihan berbasis data lokal dan sistem monitoring digital. Replikasi model ini ke daerah lain di Papua Barat Daya harus mempertimbangkan dinamika sosial dan karakteristik petani setempat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong, STIE Bukit Zaitun, BPP Mariat, dan Kelompok Tani Sidodadi atas dukungan, kolaborasi, dan komitmen mereka untuk melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan teknis dan moral untuk memastikan bahwa program pengabdian ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kelompok tani Sidodadi di Klaru, Mariat, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

Referensi

- Alfian, A. (2023). *Potensi Jerami Padi sebagai Sumber Pakan Sapi Potong di Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan*. Repository Universitas Hasanuddin. Diambil dari <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/32422/>
- Ananda, T. (2023). *Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Produktivitas Padi Sawah*. Repository Universitas Jambi. Diambil dari <https://repository.unja.ac.id/58494/>
- Cahyanto, S., & Wardana, R. (2024). Peningkatan kapasitas petani dalam pengelolaan hama terpadu (PHT) pada tanaman padi sawah di Desa Sumberrejo. *Jurnal Agrimas*, 3(2), 42-48.
- Dewi, R. N. H., Widodo, R. C., Miharjo, E. S. R., Suroyya, S. H., Ariyani, A. M., Ulfatunniâ, D., ... Nursyahidah, F. (2023). Pelatihan sistem pertanian terpadu di Desa Sumberahayu. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 14(3), 636-642. <https://doi.org/10.20961/edimas.v14i3.75685>
- Hamdana, A., Kusnadi, D., & Harniati, H. (2020). Keberdayaan petani dalam penerapan budidaya padi sawah sistem jagor legowo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 747-758.
- Hasan, M. (2017). Menerapkan metode demonstrasi. *BPP Lembang*. Diambil dari <https://bbpplembang.bppsdp.pertanian.go.id/publikasi-detail/1397>

- Ilham, F. (2024). *Motivasi Petani dalam Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah di Kabupaten Kerinci*. Repository Universitas Jambi. Diambil dari <https://repository.unja.ac.id/60643/>
- Kambu, D., Soekamto, M. H., Ohorella, Z., & Maruapey, A. (2024). Kajian inovasi teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah di Kelurahan Klaru, Distrik Mariat-Kabupaten Sorong-PBD. *AGROSCIENCE*, 14(1), 35-48.
- Mahasin, A. N., Arifin, Z., & Susilowati, D. (2021). Efisiensi penggunaan mesin pemanen padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(5), [laman].
- Prasetyo, B., & Handayani, T. (2020). Kolaborasi mahasiswa dan petani dalam program pemberdayaan desa. *Jurnal Pengabdian Desa*, 2(1), 22-31. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x9k6j>
- Putri, R. T., & Safitri, R. (2018). Peran penyuluh pertanian terhadap penerapan teknologi tanam jajar legowo 2:1 (kasus Kelompok Tani Gotong Royong 2 di Desa Klaseman, Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(3), 167-178. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/58>
- Ruslana, Z. N., Umaroh, & Giarno. (2022). Edukasi petani dalam memanfaatkan informasi prakiraan iklim. *JEPKM*, 1(2). Diambil dari <https://ojs.inlic.org/index.php/jepkm/article/view/7>
- Sutejo, H., Rahmi, A., Sujalu, A. P., Ismail, I., Biantary, M. P., Fransiska, O. A., & Loge, M. A. (2024). Bimtek pengubinan tanaman padi Infari 32 di Kelompok Tani Rukun Sentosa Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan. *Jurnal Abdimas Untag Samarinda*, 2(1), 31-42.
- Surdianto, Y., Sutrisna, N., & Surayani, A. (2022). Pengembangan perbenihan padi berbasis kelompok tani di Kabupaten Pangandaran. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis VI*, 6(1), 368-375.
- Widodo, S., & Mukarromah, W. (2022). Adopsi sistem tanam jajar legowo pada usaha tani padi di Pulau Bawean. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(2), 748-766.
- Wulan, A. T. (2022). *Analisa Hasil Panen Dengan Teknik Ubinan Pada Produksi Benih Padi (Oryza Sativa L.) Varietas Cilosari Di Kebun Benih Palawija Tasnan Bondowoso*. Politeknik Negeri Jember. Diambil dari <https://sipora.polije.ac.id/12848/>